

INTEGRASI PENDIDIKAN KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SEBAGAI MATERI MATA KULIAH BAHASA INGGRIS

Pindha Kaptiningrum^{1*}, Nok Nurul Aeni²

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

Email: pindha_kaptiningrum@ibntegal.ac.id

Abstrak

Pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan di perguruan tinggi sangatlah penting sebagai materi untuk disampaikan pada mata kuliah. Materi tentang pendidikan gender dan pemberdayaan perempuan dapat diintegrasikan pada mata kuliah Bahasa Inggris. Materi tersebut dapat diintegrasikan pada teks bacaan atau Reading Section pada mata kuliah Bahasa Inggris. Penelitian ini berfokus pada pembuatan atau mengadaptasi materi pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan untuk mata kuliah Bahasa Inggris. Pengembangan materi ini dilakukan dengan mengacu pada prinsip Research and Development (R&D) yang meliputi tahapan pengembangan, uji coba, dan revisi. Hasil akhir penilaian ahli memperoleh skor 54 dari 60, dengan persentase 90%. Interpretasi dari skor tersebut adalah “Sangat Baik”. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas yang tinggi, baik dari segi kurikulum, materi, tata bahasa, maupun evaluasi. Hasil akhir penilaian mahasiswa menunjukkan skor 55 dari 60, atau 92%. Angka ini termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, yang menandakan bahwa mayoritas aspek pembelajaran telah memenuhi standar tinggi. Kurikulum dinilai relevan dan konsisten, materi dianggap tepat dan mudah dipahami, bahasa yang digunakan jelas serta sesuai, dan evaluasi dinilai efektif serta transparan.

Kata Kunci: bahasa inggris, pengembangan materi, gender

Abstract

Gender equality education and women's empowerment in higher education are highly important as teaching materials to be delivered in courses. Materials on gender education and women's empowerment can be integrated into English courses. These materials can specifically be embedded in reading texts or the Reading Section of English subjects. This study focuses on creating or adapting gender equality and women's empowerment education materials for English courses. The development of these materials was carried out based on the principles of Research and Development (R&D), which include stages of development, trial, and revision. The final expert assessment obtained a score of 54 out of 60, with a percentage of 90%. The interpretation of this score is “Very Good.” This means that the developed teaching materials have met high-quality standards in terms of curriculum, content, grammar, and evaluation. The final student assessment showed a score of 55 out of 60, or 92%. This figure also falls into the “Very Good” category, indicating that the majority of learning aspects met high standards. The curriculum was considered relevant and consistent, the materials were deemed appropriate and easy to understand, the language used was clear and suitable, and the evaluation was judged effective and transparent.

Keywords: English, material development, gender

PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan di perguruan tinggi sangatlah penting sebagai materi untuk disampaikan pada mata kuliah. Materi tentang pendidikan gender dan pemberdayaan perempuan dapat diintegrasikan pada mata kuliah Bahasa Inggris. Materi tersebut dapat diintegrasikan pada teks bacaan atau *Reading Section* pada mata kuliah Bahasa Inggris.

Menurut KH Husein Muhammad pada Selamat & Yusuf, (2023) pendidikan kesetaraan gender memiliki arti sebagai proses pendidikan tentang tidak ada pembedaan di antara pria dan wanita serta keduanya memperoleh hak serta ruang yang sama dan setara. Dengan kata lain, pembatas kultural yang mendiskreditkan kaum hawa harus ditiadakan serta tiap-tiap rangkaian Pendidikan harus berstandarkan pada *value* kesetaraan gender. Mengacu pada penjelasan tersebut, peneliti mencoba untuk mengadaptasi pendidikan kesetaraan gender sebagai materi pada Bahasa Inggris. Materi ini akan merujuk pada “kesetaraan” mata kuliah Bahasa Inggris sebagai sarana memberikan informasi terkait pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Kesetaraan gender berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari sudut pandang perempuan sebagai pelaku organisasi perempuan. Perempuan memiliki hak dalam berorganisasi seperti laki-laki. Di Kabupaten Tegal, ada berbagai organisasi Wanita seperti Muslimat NU, Fatayat, Persit, Bhayangkari, Aisyiyah, IPPNU dan lain-lain. Pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi topik yang penting sekaligus sebagai literasi informasi yang dituangkan pada teks bacaan atau *Reading Section* pada mata kuliah Bahasa Inggris. Selain sebagai literasi informasi, pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan pada perguruan tinggi sebagai sosialisasi dan mewujudkan Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal sebagai kampus *responsive gender* di kancan lokal maupun global. Penelitian ini berfokus pada pembuatan atau mengadaptasi materi pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan untuk mata kuliah Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan karena penulis mengamati referensi *Reading* yang ada, referensi belum memperlihatkan adanya *context* tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan. Hal ini juga menjadikan kebaruan pada penelitian ini dengan tujuan menjelaskan pengembangan materi Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta menjelaskan Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sesuai dengan Kurikulum Kerangka Nasional Indonesia.

Peneliti melakukan observasi tentang bahan ajar yang ada pada laman perpustakaan bahan ajar ini seperti Bahasa Inggris untuk MIPA (Santosa, 2013), Pandai Berbahasa Inggris di Usia Dini (Purnama, 2017). *English For Health: Bahasa Inggris untuk Kesehatan* (Susylowati, Eka dkk, 2019), *Bahasa Inggris untuk Sains dan Teknologi* (Putra, 2019). Dari beberapa judul bahan ajar, peneliti belum menemukan bahan ajar bahasa Inggris yang terintegrasi dengan Pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengisi gap tentang kekurangan bahan ajar bahasa Inggris terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan mengembangkan bahan ajar

yang mengintegrasikan Pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan pada mata kuliah bahasa Inggris untuk perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan bahasa dengan mengintegrasikan perspektif kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pengembangan dan adaptasi materi ajar berbasis nilai-nilai gender equality memperkaya khazanah penelitian terkait pengembangan bahan ajar kontekstual serta mendukung penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai, inklusivitas, dan keadilan sosial.

Secara praktis, hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa materi pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang telah melalui tahapan pengembangan, uji coba, dan revisi sesuai prinsip Research and Development (R&D). Materi ini dapat dimanfaatkan oleh dosen sebagai alternatif atau pelengkap bahan ajar yang relevan dengan konteks sosial dan kebutuhan mahasiswa. Bagi mahasiswa, penggunaan materi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis, sikap menghargai kesetaraan gender, serta pemahaman tentang peran dan kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan bahan ajar berbasis nilai-nilai sosial dan kemanusiaan pada mata kuliah Bahasa Inggris maupun mata kuliah lain yang relevan.

METODE

R&D menurut Winarni (2018) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Risal (2022) R&D adalah kegiatan penelitian yang diawali meneliti, kemudian dilanjutkan mengembangkan dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi tentang kebutuhan pengguna dengan menghasilkan produk atau perangkat. R&D bertujuan untuk menghasilkan prosedur-prosedur dan produk-produk yang sudah diuji dan dievaluasi secara sistematis dan sudah memenuhi standar kriteria keefektifan, kualitas, dan standar lainnya (Gall, Meredith D. and Gall, Joyce P. and Borg 2003).

Pada tahap pertama, analisis kebutuhan materi meliputi kecocokan kebutuhan materi Pendidikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di IBN Tegal. Analisis perencanaan dan pengembangan meliputi format yang akan dipakai sebagai media materi. Selanjutnya dilakukan uji materi pada satu kelas PAI di IBN Tegal dan revisi materi dari evaluasi pakar atau ahli. Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan revisi sesuai hasil evaluasi dari pakar. Langkah terakhir adalah penggunaan materi dalam skala besar.

Pengembangan materi mengacu pada kurikulum yang digunakan di Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal yaitu Kurikulum Kerangka Nasional Indonesia (KKNI) dan pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS dibuat dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran program studi dan capaian pembelajaran mata kuliah.

Pengembangan dimulai dengan mencari teks bacaan tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan dalam Bahasa Inggris. Setiap unit akan terdiri dari teks bacaan Bahasa Inggris, pertanyaan terkait teks bacaan, grammar dan Latihan soal. Materi grammar

dan Latihan soal meliputi konteks pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Materi ini tentunya mengacu ada RPS. Materi diujikan kepada ahli materi dan ujicoba materi dilakukan di Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal di dua prodi yaitu prodi PAI. Ujicoba awal, materi dikerjakan secara individu oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Materi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sumber utama bagi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Kualitas bahan ajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, sebab ia berfungsi sebagai panduan, referensi, sekaligus media yang membantu mahasiswa memahami materi secara sistematis. Oleh karena itu, sebelum suatu bahan ajar digunakan, sangat penting dilakukan penilaian ahli (expert judgment) untuk memastikan bahwa materi tersebut telah memenuhi standar kelayakan.

Table 1. Penilaian Ahli

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kurikulum	a. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran program studi					√
		b. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran mata kuliah					√
		c. Kesesuaian materi dengan kemampuan yang diharapkan					√
2	Materi	a. Ketepatan materi					√
		b. Kedalaman materi					√
		c. Kesesuaian materi dengan karakteristik mahasiswa					√
		d. Materi didukung dengan media yang tepat					√
		e. Materi mudah dipahami					√
3	Tata Bahasa	a. Penggunaan Bahasa yang tepat dan baik					√
		b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik mahasiswa					√
4	Evaluasi	a. Soal yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran					√
		b. Tersedianya kejelasan petunjuk pengerjaan soal					√
Jumlah (maksimal 60)			54				
Prosentase			90%				
Interpretasi			Sangat Baik				

Dalam tabel hasil penilaian ahli, terdapat empat aspek utama yang dijadikan dasar penilaian, yakni Kurikulum, Materi, Tata Bahasa, dan Evaluasi. Keempat aspek ini mencakup keseluruhan komponen penting dalam penyusunan bahan ajar. Total skor yang diperoleh adalah 54 dari skor maksimal 60 atau setara dengan 90%, yang masuk dalam

kategori “Sangat Baik”. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kualitas yang tinggi dan sangat layak digunakan dalam perkuliahan. Berikut uraian penjelasannya secara lebih mendalam.

- (1) Aspek Kurikulum: Aspek kurikulum merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana bahan ajar memiliki keterkaitan dengan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran di tingkat program studi, mata kuliah, dan indikator kemampuan mahasiswa harus menjadi acuan utama dalam penyusunan materi. Dalam penilaian ini, terdapat tiga indikator yang diukur, yaitu: (a) Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran program studi. Bahan ajar dinilai telah sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang hendak dicapai oleh program studi. Hal ini penting karena setiap program studi memiliki profil lulusan yang ingin diwujudkan, sehingga materi perkuliahan harus mendukung pencapaian profil tersebut. Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa materi telah benar-benar selaras dengan kebutuhan program studi; (b) Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Setiap mata kuliah biasanya memiliki deskripsi, tujuan, serta capaian yang lebih spesifik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa materi dalam bahan ajar sudah sesuai dengan rumusan capaian mata kuliah, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga kompetensi yang dibutuhkan; dan (c) Kesesuaian materi dengan kemampuan yang diharapkan. Selain capaian pembelajaran formal, materi juga harus relevan dengan kemampuan nyata yang diharapkan dari mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan. Penilaian ahli menunjukkan bahwa materi sudah dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa serta mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata. Ketiga indikator ini masing-masing memperoleh skor maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek kurikulum dalam bahan ajar ini sangat kuat, relevan, dan terarah.
- (2) Aspek Materi: Aspek kedua yang dinilai adalah materi yang terkandung dalam bahan ajar. Kualitas materi menjadi inti karena substansi inilah yang langsung dipelajari mahasiswa. Dalam tabel penilaian, terdapat lima indikator penting: (a) Ketepatan materi. Materi yang disajikan dianggap tepat karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, tidak menyimpang dari tujuan, dan mendukung penguasaan kompetensi yang diharapkan; (b) Kedalaman materi. Penilaian ahli menunjukkan bahwa kedalaman materi sudah memadai, artinya materi tidak terlalu dangkal sehingga kurang bermakna, dan tidak pula terlalu berat sehingga sulit dipahami mahasiswa. Tingkat kedalaman ini sudah disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa di tingkat perguruan tinggi; (c) Kesesuaian materi dengan karakteristik mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Materi dinilai sudah sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar dewasa yang membutuhkan materi aplikatif, relevan, dan bermakna; (d) Materi didukung dengan media yang tepat. Bahan ajar tidak hanya berupa teks, tetapi juga harus dilengkapi dengan media pendukung seperti ilustrasi, tabel, gambar, atau perangkat digital yang membantu pemahaman. Penilaian ahli menunjukkan bahwa media yang digunakan sudah tepat dan mendukung keefektifan pembelajaran; dan (e) Materi mudah dipahami. Tingkat keterbacaan dan kejelasan isi materi sangat penting. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa materi dalam bahan ajar ini mudah dipahami mahasiswa, sehingga dapat memperlancar proses belajar. Kelima

indikator di atas memperoleh skor tinggi, menunjukkan bahwa materi dalam bahan ajar ini telah dirancang secara matang, akurat, dan sesuai kebutuhan mahasiswa.

- (3)Aspek Tata Bahasa. Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi pada bahan ajar. Bahasa yang digunakan harus jelas, efektif, dan sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Dalam tabel, terdapat dua indikator yang dinilai: (a) Penggunaan bahasa yang tepat dan baik. Bahasa yang digunakan dinilai sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik, tidak menimbulkan ambiguitas, dan mudah dimengerti. Hal ini penting agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi hanya karena bahasa yang digunakan membingungkan; (b) Bahasa yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini dinilai sudah selaras dengan tingkat kemampuan bahasa mahasiswa. Tidak terlalu rumit, tetapi juga tidak terlalu sederhana sehingga tetap menantang mahasiswa untuk berpikir kritis. Dengan skor maksimal pada kedua indikator ini, dapat disimpulkan bahwa aspek tata bahasa dalam bahan ajar ini sangat baik dan mendukung keterpahaman mahasiswa secara optimal.
- (4)Aspek Evaluasi. Evaluasi merupakan komponen penting karena berfungsi untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah mencapai capaian pembelajaran. Dalam penilaian ahli, terdapat dua indikator evaluasi: (a) Soal yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran. Soal-soal yang tersedia dalam bahan ajar dinilai sudah relevan dengan capaian pembelajaran, sehingga mampu mengukur kemampuan mahasiswa secara tepat. Soal tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penerapan pengetahuan; (b) Kejelasan petunjuk pengerjaan soal. Petunjuk pengerjaan soal sangat penting agar mahasiswa memahami bagaimana cara menjawab. Penilaian menunjukkan bahwa petunjuk yang diberikan jelas, sistematis, dan tidak membingungkan. Kedua indikator ini memperoleh skor maksimal, menandakan bahwa aspek evaluasi sudah sangat baik dan mampu mendukung proses penilaian hasil belajar mahasiswa dengan efektif.

Hasil Akhir Penilaian

Secara keseluruhan, bahan ajar memperoleh skor 54 dari 60, dengan persentase 90%. Interpretasi dari skor tersebut adalah “Sangat Baik”. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas yang tinggi, baik dari segi kurikulum, materi, tata bahasa, maupun evaluasi.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut sudah layak digunakan dalam pembelajaran tanpa perlu revisi besar. Namun, meskipun demikian, selalu ada ruang untuk penyempurnaan, misalnya dengan memperkaya variasi media, menambahkan contoh kontekstual yang lebih banyak, atau mengembangkan soal evaluasi dengan variasi bentuk yang lebih beragam.

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, penilaian terhadap kurikulum, materi, tata bahasa, serta evaluasi yang digunakan dalam sebuah mata kuliah memiliki peranan yang sangat penting. Penilaian ini bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur kualitas, melainkan

juga sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penilaian responden mahasiswa, yang disajikan melalui tabel penilaian dengan empat aspek utama, dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan skor akhir sebesar 55 dari total maksimal 60, yang berarti mencapai 92%. Angka ini diinterpretasikan dalam kategori “Sangat Baik”. Interpretasi ini menunjukkan bahwa mayoritas indikator telah terpenuhi dengan optimal, meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan di beberapa aspek tertentu.

Pembahasan

Produk bahan ajar Bahasa Inggris yang dikembangkan dengan penekanan pada keterampilan *reading* dan *grammar* merupakan inovasi pembelajaran yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa yang relevan dengan isu-isu aktual. Bahan ajar ini tidak sekadar memuat teks bacaan dan latihan tata bahasa secara terpisah, tetapi dipadukan dengan pendekatan tematik yang mengangkat persoalan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh dua manfaat sekaligus: penguasaan keterampilan bahasa Inggris secara akademis serta pemahaman kritis mengenai isu sosial yang penting di era global saat ini.

Secara umum, hasil produk bahan ajar ini menunjukkan beberapa pencapaian utama. Pertama, dari sisi keterampilan *reading*, bahan ajar ini menyediakan beragam teks bacaan yang berhubungan dengan tokoh perempuan, organisasi perempuan, perjuangan kesetaraan, dan isu pemberdayaan di masyarakat. Teks-teks tersebut dipilih dan disusun secara bertahap, mulai dari tingkat yang lebih sederhana hingga ke tingkat yang lebih kompleks, agar sesuai dengan kemampuan membaca mahasiswa. Strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih keterampilan membaca secara komprehensif, mulai dari *skimming* dan *scanning*, menemukan ide pokok, memahami detail informasi, hingga menganalisis makna implisit dalam teks.

Kedua, dari sisi *grammar*, bahan ajar ini dirancang untuk mengaitkan tata bahasa dengan isi bacaan yang dipelajari. Artinya, setiap unit tidak hanya menyajikan teks bacaan, tetapi juga menyoroti aspek-aspek tata bahasa tertentu yang muncul di dalam teks. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat melihat fungsi *grammar* dalam konteks nyata, bukan sekadar aturan yang abstrak.

Ketiga, produk bahan ajar ini memberikan dampak pada motivasi belajar. Mahasiswa lebih antusias membaca teks karena tema yang diangkat relevan dengan kehidupan nyata mereka, sekaligus menambah wawasan tentang isu kesetaraan gender. Latihan *grammar* juga terasa lebih bermakna karena langsung dikaitkan dengan bacaan, sehingga mahasiswa memahami fungsi tata bahasa secara kontekstual.

Keempat, produk bahan ajar ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pertanyaan-pertanyaan pemahaman tidak hanya menuntut mahasiswa untuk menemukan jawaban eksplisit, tetapi juga mendorong mereka untuk menganalisis, membandingkan, dan mengemukakan pendapat tentang isu sosial yang diangkat. Selain sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah, bahan ajar ini juga konsisten dengan tuntutan KKKI yang mengharapkan lulusan sarjana memiliki keseimbangan antara

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, produk ini layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi, sekaligus dapat dijadikan model bagi pengembangan bahan ajar tematik lainnya.

Dalam konteks jangka panjang, penggunaan produk semacam ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, karakter, dan kepedulian sosial. Melalui penguasaan keterampilan membaca dan tata bahasa dalam bahasa Inggris, mahasiswa dipersiapkan untuk berkompetisi di tingkat global. Melalui integrasi tema gender, mereka dipersiapkan untuk menjadi individu yang adil, peka, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Bahasa Inggris berbasis *reading* dan *grammar* yang terintegrasi dengan tema kesetaraan gender memiliki keunggulan dibandingkan bahan ajar konvensional. Produk yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa, khususnya pada aspek pemahaman bacaan dan penguasaan tata bahasa, sejalan dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan komunikatif (Tomlinson, 2013; Richards, 2017).

Selain peningkatan kemampuan bahasa, integrasi tema kesetaraan gender dalam bahan ajar berkontribusi pada pengembangan kepekaan sosial dan kesadaran gender mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan nilai dan sikap sosial yang kritis dan reflektif (UNESCO, 2015; Sunderland, 2004). Lebih lanjut, penyajian teks dan aktivitas pembelajaran yang mengangkat isu sosial mendorong mahasiswa untuk melakukan analisis, evaluasi, dan refleksi, sehingga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Paul & Elder, 2019). Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi linguistik, tetapi juga selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, produk ini berpotensi menjadi alternatif inovatif dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Bahasa Inggris berbasis *reading* dan *grammar* yang terintegrasi dengan tema kesetaraan gender memiliki keunggulan dibandingkan bahan ajar konvensional. Produk yang dikembangkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa, khususnya pada aspek pemahaman bacaan dan penguasaan tata bahasa, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan kepekaan sosial dan kesadaran terhadap isu kesetaraan gender. Selain itu, integrasi tema kontekstual dalam bahan ajar ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis teks dan refleksi terhadap fenomena sosial yang relevan. Dengan

demikian, bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi alternatif inovatif dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk bahan ajar Bahasa Inggris berbasis *reading* dan *grammar* dengan integrasi isu kesetaraan gender. (1) Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut, yaitu: (a) Integrasi Empat Keterampilan Bahasa, penelitian lanjutan sebaiknya mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya fokus pada *reading* dan *grammar*, tetapi juga mencakup *listening* dan *speaking*. Hal ini akan menghasilkan bahan ajar yang lebih komprehensif dan sesuai dengan prinsip *integrated skills*; (b) Pengembangan Digital Learning Materials, produk dapat dikembangkan dalam bentuk e-modul, aplikasi pembelajaran, atau Learning Management System (LMS) sehingga lebih mudah diakses mahasiswa, baik untuk pembelajaran tatap muka maupun *blended learning*; (c) Penyempurnaan Instrumen Evaluasi, penelitian berikutnya perlu menggunakan instrumen yang lebih komprehensif dan reliabel untuk menilai efektivitas bahan ajar, termasuk *pre-test* dan *post-test*, angket motivasi belajar, serta observasi berkelanjutan; (d) Melibatkan lebih banyak pakar, pengembangan ke depan perlu melibatkan pakar bahasa, pakar gender, dan praktisi pendidikan untuk memastikan kualitas isi, tingkat kesulitan bahasa, dan kesesuaian dengan kurikulum nasional; dan (e) Uji Coba Skala Luas, produk yang telah dikembangkan sebaiknya diuji pada berbagai konteks mahasiswa, baik dari program studi yang berbeda maupun perguruan tinggi di berbagai daerah, sehingga hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi.

REFERENCE

- Gall, Meredith D. and Gall, Joyce P. and Borg, Walter R. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Vol. 32.
- Paul, R., & Elder, L. (2019). *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life* (2nd ed.). Rowman & Littlefield.
- Purnama, Puji. (2017). *Pandai Berbahasa Inggris di Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Anak.
- Putra, Ageng Trisna Surya Pradana. (2019). *Bahasa Inggris untuk Sains dan Teknologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Richards, J. C. (2017). *Curriculum development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Risal, Zef, Rachman Hakim dan Aminol Rosid Abdullah. (2022). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development (R&D) Konsep, Teori-Teori, dan Desain Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Santosa, Sri Juari. (2013). *Bahasa Inggris Untuk Mipa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Selamet, M. Amin, and Wiwin Fachruddin Yusuf. 2023. "Pendidikan Kesetaraan Gender Dalam Islam Perspektif KH Husein Muhammad." *Multicultural of Islamic Education* 6(2):1–16.
- Sunderland, J. (2004). *Gendered discourses*. Palgrave Macmillan.
- Susylowati, Eka, dkk. (2019). *English For Health: Bahasa Inggris untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tomlinson, B. (Ed.). (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). Bloomsbury.

- UNESCO. (2015). *A guide for gender equality in teacher education policy and practices*.
UNESCO
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.